



**UPAYAPENINGKATANHASILBELAJARPASSINGBAWAHBOLAVOLI MELALUI
METODE PEER TEACHING PADA SISWA KELAS V
SDNEGERI2JETISSELOPAMPANGTEMANGGUNG TAHUN 2025**

Bambang Joko Susilo¹, AgusSupriyoko², Danang Adhi Kusuma³

¹²³ Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Email : [¹bambangjkssl@gmail.com](mailto:bambangjkssl@gmail.com)² [²@gmail.com](mailto:@gmail.com)³ [³@gmail.com](mailto:@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang Temanggung Tahun 2025. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang Tahun 2025 dengan jumlah 20 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes kemampuan *passing* bawah bolavoli dan observasi proses kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan melalui metode *peerteaching*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil analisis data maka simpulan diperoleh: (1) Pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran *peer teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa (25%) dengan nilai rata-rata sebesar 68,33. (2) Hasil kemampuan *passing* bawah melalui metode pembelajaran *peer teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa (45%) dengan nilai rata-rata sebesar 77,33. (3) Hasil kemampuan *passing* bawah melalui metode pembelajaran *peer teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang pada siklus II, meningkat menjadi 17 siswa (85%) dengan nilai rata-rata sebesar 81,67. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Passing Bawah, BolaVoli, Metode Peer Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan rekreasi merupakan bagian penting dalam kurikulum di Sekolah Dasar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, disiplin, dan kerjasama. Melalui program olahraga seperti permainan bola voli, siswa dikenalkan pada pola hidup sehat dan aktif yang penting dalam menghadapi tantangan kesehatan di era modern.

Di Indonesia, pendidikan jasmani biasanya dimulai sejak tingkat dasar hingga menengah. Kurikulum yang diterapkan mencakup berbagai jenis olahraga, mulai dari sepak bola, basket, hingga atletik. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, tetapi juga di luar ruangan, memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia di sekitar sekolah. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka sambil berolahraga.



Selain aspek fisik, pendidikan jasmani di Indonesia juga menekankan nilai-nilai moral dan etika. Siswa diajarkan untuk menghargai kerja keras, menghormati lawan, serta berperilaku sportif. Melalui kompetisi dan permainan, mereka belajar tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi. Hal ini sangat bermanfaat dalam membangun karakter yang baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Rekreasi juga menjadi bagian integral dari pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dasar. Kegiatan rekreasi seperti permainan tradisional, tarian, dan kegiatan luar ruangan membantu siswa untuk bersantai dan menikmati waktu mereka diluar pembelajaran akademis. Ini sangat penting untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Dengan memberikan waktu untuk rekreasi, sekolah berkontribusi pada pengembangan holistik siswa.

Dalam implementasinya, pendidikan jasmani, olahraga, dan rekreasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan aksesibilitas untuk semua siswa. Namun, pemerintah dan lembaga pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur dan menyediakan pelatihan bagi guru pendidikan jasmani. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan kegiatan ini dapat lebih maksimal dan menjangkau lebih banyak siswa di seluruh Indonesia.

Secara keseluruhan, pendidikan jasmani, olahraga, dan rekreasi di sekolah-sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Oleh karenanya, penting bagi semua pihak untuk terus mendukung dan mengembangkan program-program ini demi masa depan yang lebih baik bagi generasi muda di Indonesia.

Metode pembelajaran peer teaching adalah suatu pendekatan yang melibatkan siswa untuk saling mengajar dan belajar satu sama lain. Dalam metode ini, siswa yang lebih memahami materi akan mengajarkan teman-teman mereka yang mungkin mengalami kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kolaboratif di antara siswa.

Kelebihan dari metode pembelajaran peer teaching sangat beragam. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa mengajarkan teman-teman mereka, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, peer teaching juga memungkinkan siswa untuk belajar dari perspektif yang berbeda, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang suatu topik. Kelebihan lainnya adalah pengembangan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, karena siswa yang mengajar harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan memotivasi teman-teman mereka.

Manfaat dari penerapan metode pembelajaran peer teaching sangat signifikan. Pertama, siswa yang terlibat dalam proses pengajaran cenderung memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena mereka harus mempersiapkan dan menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh teman-teman mereka. Selain itu, peer teaching juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pengetahuan.



Terakhir, metode ini dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area di mana siswa mungkin mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat.

Dengan demikian, metode pembelajaran peer teaching merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui interaksi antara siswa, metode ini tidak hanya mendukung pemahaman akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di luar sekolah.

Pendidikan olahraga, khususnya dalam cabang bola voli, memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan teknik dasar. Passing merupakan salah satu teknik fundamental dalam permainan bola voli yang memerlukan ketepatan, konsistensi, dan kerjasama antar pemain. Peer teaching atau pengajaran sebaya telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, termasuk passing. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode peerteaching terhadap peningkatan keterampilan passing bola voli di kalangan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2009), metode pengajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar hingga 30%.

Pembelajaran passing dalam bola voli merupakan salah satu aspek fundamental yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap pemain. Passing, atau yang sering disebut sebagai penerimaan bola, adalah teknik dasar yang digunakan untuk mengontrol dan mengoper bola kepada rekan satu tim. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk mengembalikan bola yang datang, tetapi juga untuk mempersiapkan serangan selanjutnya. Dalam konteks pembelajaran, passing menjadi titik awal yang krusial dalam pengembangan keterampilan pemain, karena kemampuan passing yang baik akan mempengaruhi keseluruhan permainan tim.

Berdasarkan data dari Federasi Bola Voli Internasional (FIVB), kemampuan passing yang baik sangat berkontribusi pada keberhasilan tim dalam sebuah pertandingan. Tim yang memiliki keterampilan passing yang solid dapat mengontrol permainan dan menciptakan peluang untuk menyerang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan passing melalui metode peer teaching dapat berimplikasi positif terhadap performa tim secara keseluruhan. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti motivasi dan kepercayaan diri siswa yang dapat dipengaruhi oleh interaksi dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks pendidikan jasmani, pengajaran sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar satu sama lain dalam suasana yang lebih santai dan mendukung. Siswa yang lebih terampil dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman sebayanya, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses belajar. Penelitian oleh Topping (2005) menunjukkan bahwa peer teaching tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam olahraga tim.

Metode penelitian ini akan melibatkan pengamatan langsung dan pengukuran keterampilan passing sebelum dan setelah intervensi peer teaching. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran dalam pendidikan olahraga, khususnya dalam bola voli. Dengan mengidentifikasi efektivitas peer teaching, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas

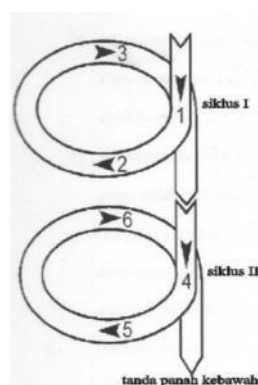


pembelajaran di bidang olahraga.

Dari hasil observasi oleh peneliti, ditemukan bahwa beberapa siswa belum menguasai teknik dasar passing bawah dengan benar yang menjadikan hasil kurang maksimal. Gerak teknik dasarpassing bawah yang benar adalah teknik awalan, pelaksanaan dan gerak lanjutan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). atau Classroom Action Research. Kemmis dalam Risky Setiawan (2017:11) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran peer teaching terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang Temanggung Tahun 2025. Adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar1. Penelitian tindakan kelas model spiral Sumber: Kemmis & Mc Taggart

Keterangan

Siklus I

1=Perencanaan tindakan kelas siklus I

2=Tindakan observasi I

3=Refleksi I

Siklus II

4=revisi rencana II

5=tindakan observasi II

6=refleksi II



Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 2 Jetis Selompampang Temanggung Tahun 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri 2 Jetis Selompampang Temanggung Tahun 2025 yang berjumlah 20 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengumpulan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi dalam Sugiyono, (2009 : 63). Alasan menggunakan teknik total sampling karena jumlah siswa dalam satu kelas tidak terlalu besar. Selain itu, penggunaan total sampling memudahkan peneliti dalam mengukur efektivitas tindakan yang diberikan, karena peneliti dapat mengamati perubahan yang terjadi pada seluruh siswa, bukan hanya sebagian. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, akurat, dan dapat mencerminkan dampak dari tindakan yang dilakukan secara menyeluruh.

Maka dari itu peneliti menggunakan sampel sebanyak 20 siswa kelas V SDN 1 Walitelon Kabupaten Temanggung anggota populasi memiliki karakteristik yang relatif seragam atau homogen (misalnya sama-sama siswa kelas V SD, berada pada rentang usia yang sama, mengikuti mata pelajaran yang sama), sehingga perlakuan/tindakan yang diberikan relevan untuk semua.

Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun penelitian ini menggunakan teknik metode siklus I, siklus II, observasi, refleksi, dan tes.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

Teknik observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung dengan objek yang akan diteliti.

Metode refleksi

Digunakan untuk memberikan suatu informasi dan mendapatkan teori dari beberapa ahli maupun peneliti sebelumnya yang bisa digunakan pada penelitian ini.

Tes

Digunakan untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam melakukan peer teaching yang benar sesuai dengan instrumen penilaian permainan bola voli modul ajar siklus I dan siklus II

Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan berupa catatan pengamatan, dan dokumen foto yang akan dianalisis. Selanjutnya, semua data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi. Teknik kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh setiap tindakan yang dilakukan

. Ketentuan individu tercapai apabila siswa mencapai nilai 70 dari nilai ters ketuntasan klasikal bahwa tolak peluru dengan yang memiliki nilai maksimal 75 keatas. Rumus yang digunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut:

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini pada kondisi awal diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar, selain itu juga motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran passing bawah khususnya sangatlah rendah dan ditunjang juga dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa pada kolaborator 1 dari 20 siswa baru 5 siswa (25%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 15 siswa (75%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan nilai rata-rata kelas 68,33. Selengkapnya tersaji presentase sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Kondisi Awal Hasil Belajar Passing Bawah BolaVoli Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang.

No	Pra-Siklus	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	presentase
1	Tuntas	20	5	25%
2	Tidaktuntas		15	75%

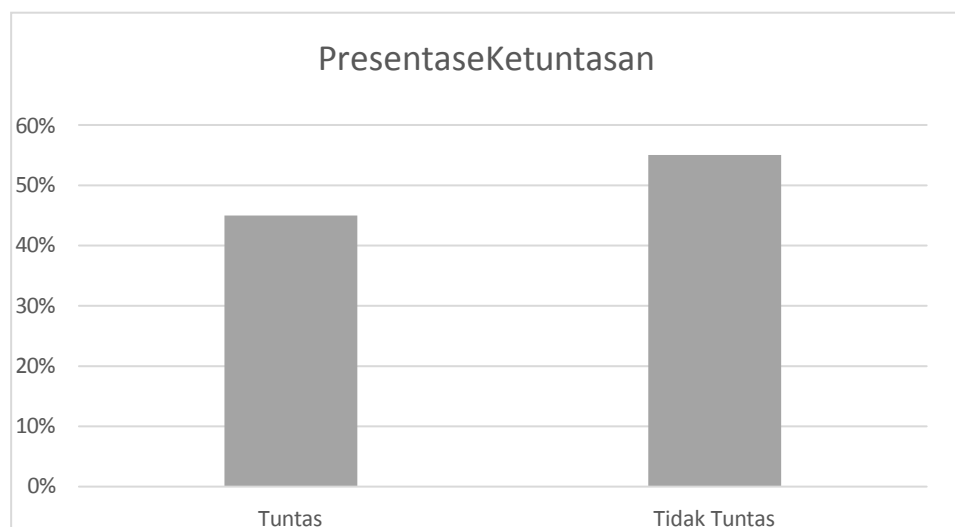
Berdasarkan data kondisi awal hasil belajar passing bawah bola voli menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang yang tuntas (>75) sebanyak 5 siswa (25%), dan yang tidak tuntas (<75) sebanyak 15 siswa (75%)

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Passing Bawah BolaVoli Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang Pada Siklus I

No	Siklus 1	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	presentase
1	Tuntas	20	9	45%
2	Tidaktuntas		11	55%

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap siswa pada kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang, diperoleh siklus I dengan Nilai tertinggi 86,67, dan terendah 66,67. Peneliti Selain mencatat proses pembelajaran peneliti juga melakukan tes passing bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang, hasil belajar passing bawah bola voli pada siklus I adalah sebagai berikut:

Hasil belajar passing bawah bolavoli menggunakan media bermain pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang pada siklus I, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



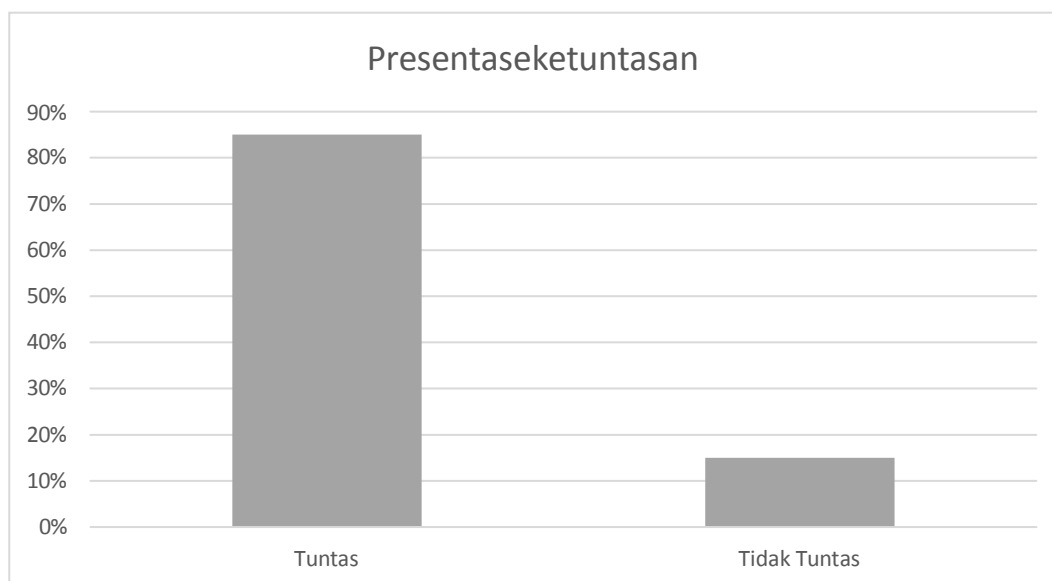
Gambar 3. Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching Pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa persentase Hasil Belajar passing bawah bola voli yang tuntas (≥ 75) sebesar 45% (9 anak), sedangkan yang belum tuntas (<75) sebesar 55% (11 anak), dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 77,33 (hasil data dapat dilihat pada lampiran). Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa Hasil Belajar passing bawah bolavoli menggunakan media bermain Pada Siswa Kelas VSD Negeri 2 Jetis Selopampang pada siklus I diperoleh ketuntasan secara keseluruhan baru 45 %, dengan hasil pada siklus I tersebut masih perlu banyak perbaikan dikarenakan hasil ketuntasan secara keseluruhan masih belum mencapai 75%.

Tabel 3. Presentase Hasil Belajar Passing Bawah BolaVoli Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang Pada Siklus 2

No	Siklus II	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	Presentase
1	Tuntas	20	17	85%
2	TidakTuntas		3	15%

Hasil Belajar passing bawah bolavoli menggunakan model pembelajaran peer teaching Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang. Hasil pada siklus II apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching Pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa persentase Hasil Belajar passing bawah bola voli menggunakan metode pembelajaran peer teaching Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang yang tuntas (≥ 75) sebesar 85% (17 anak), sedangkan yang belum tuntas 15% (3 anak), dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 81,67 (hasil data dapat dilihat pada lampiran). Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa hasil belajar passing bawah bola voli siswa pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan Hasil Belajar passing bawah bola voli dibandingkan siklus I.

Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil unjuk kemampuan kelincihan siswadata hasil observasi pembelajaran guru, dan data hasil observasi terhadap sikap siswa, berikut ini:

SiklusI:

Pada siklus I, pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang berjalan dengan baik. Siswa merasa senang, percayadiri, dan mampu elakukan teknik dengan benar. Metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sehingga gerakan lebih mudah dipahami.

Siklus II:

Pada siklus II, penerapan metode peer teaching menunjukkan hasil yang lebih baik dan memuaskan. Penambahan variasi serta kombinasi latihan membuat pembelajaran lebih menarik, siswa lebih semangat dan tidak takut, sehingga kemampuan passing bawah semakin meningkat. Tindakan dinyatakan berhasil dan dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran selanjutnya, serta membantu guru dalam mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk menampilkan kemampuan terbaiknya.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

Pembelajaran passing bawah melalui metode pembelajaran peerteaching pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa (25%) dengan nilai rata-rata sebesar 68,33.

Hasil kemampuan passing bawah melalui metode pembelajaran peerteaching pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa (45%) dengan nilai rata-rata sebesar 77,33.

Hasil kemampuan passing bawah melalui metode pembelajaran peerteaching pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jetis Selopampang pada siklus II, meningkat menjadi 17 siswa (85%) dengan nilai rata-rata sebesar 81,67. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., Syafei, M., & Stephani, M. R. (2019). The Analysis of Fundamental Movement Skill in Primary School Student in Mountain Range. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.56>
- Haris, I. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran 4 On 4 Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Negeri Makasar
- Hattie, J. (2009). Visible learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating To Achievement. Routledge
- Kemmis dan Mc. Taggart, 2017. Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru. Yogyakarta : ARASKA.
- Rahman, A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Olahraga. Jurnal Pendidikan Olahraga, 12(1), 45-58.
- Setiawan, Risky. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: nuha Medika
- Sheppard, J.M., and Young, W.B. (2006). Agility literature review: classifications, training and testing. Journal of Sports Sciences, 24(9), 919-932. <https://doi.org/10.1080/02640410500457109>
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.



Sugiyono.2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung : Alfabeta

Sugiyono.2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D. Bandung: ALFABETA

Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana-Prenada media.